

THE INFLUENCE OF BABY MASSAGE TO RICH MOTORIC DEVELOPMENT IN BABY AGES 0-12 MONTHS IN NADIAYU BABY CARE REGENCY IN GLODOGAN INDAH DISTRICT KLATEN

Walianti Fidyah Cendani¹, Witriyani², Erlina Hermawati³

ABSTRACT

Background: Good stimulation for baby can be given by parents to optimize his/her potential development. Factors which are related to the children growth and development are sufficient nutrition and supportive family environment. Besides, from the children personal side, it can be given stimulation. One of the stimulation which is commonly done by parents is tactile stimulation in a form of baby massage.

Objective: The aim of this study is to find out the influence of baby massage toward rough motoric development at the baby age 0 – 12 months old on Nadiayu baby care in Glodogan residence, Klaten.

Research Method: This study used experiment method. The population of the research was the baby at 0 – 12 months old on Nadiayu baby care in Glodogan Indah residence, Klaten. There were 20 babies as the sample. The sample was taken by using *purposive sampling*. The instrument used in this study was *Denver Developmental Screening Test (DDST)*. The data were analyzed by using *wilcoxon test*.

Result: The rough motoric development at the baby age 0 – 12 month before giving treatment is delayed as big as 40 % and after giving treatment is normal (40%). The result of P value is 0,002 ($P < 0,05$).

Conclusion : There is influence of baby massage toward the rough motoric development at baby age 0 – 12 month on Nadiayu baby care in Glodogan Indah residence, Klaten.

Keyword: baby massage, rough motoric, baby

¹ The undergraduate student of Nursing

² The 1st supervisor

³ The 2nd supervisor

PENDAHULUAN

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus *touch* atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sebenarnya, pijat bayi ini sudah dikenal oleh berbagai bangsa dan kebudayaan di dunia ini sejak berabad-abad yang lalu. Pijat bayi berkembang dalam berbagai bentuk jenis gerakan, terapi dan tujuan. Selain sebagai salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat, pijat bayi ini juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orangtua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang anak (Riksani, 2012).

Masa dini tumbuh kembang seorang anak adalah masa yang sangat penting. Oleh karena itu, seorang anak haruslah mendapatkan kebutuhan pokok yang mencukupi sehingga tercapai tumbuh kembang yang optimal. Sejak bayi dilahirkan, ada tiga kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh orangtua. Kebutuhan tersebut terdiri atas kebutuhan fisik-biologis, yaitu kebutuhan yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik dan motoriknya. Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling dasar untuk menunjang kehidupannya, pencegahan dan

pengobatan dari penyakit-penyakit dan ketrampilan fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan emosi-kasih sayang, yaitu kebutuhan yang berguna untuk kecerdasan emosi, interpersonal dan intrapersonalnya. Kebutuhan ini terutama dengan melindungi, menimbulkan rasa aman dan nyaman, memperhatikan dan menghargai anak, tidak mengutamakan hukuman dengan kemarahan, namun justru memberikan lebih banyak teladan dengan penuh kasih sayang. Kebutuhan stimulasi, yaitu kebutuhan bayi akan rangsangan yang akan memacu semua kerja sistem sensorik dan motoriknya. Stimulasi ini merupakan hal yang amat penting menunjang pertumbuhan dan perkembangan optimal (Riksani, 2012).

Menurut Kementerian Kesehatan RI sekitar 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi.

Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini di berbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri

terhadap lingkungan barunya (Soetjiningsih, 2014).

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orangtua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Adriana, 2013).

Masa bayi berlangsung selama dua tahun pertama kehidupan setelah periode bayi baru lahir selama dua minggu. Masa bayi sering dianggap sebagai keadaan tidak berdaya dimana bayi setiap hari

belajar untuk semakin mandiri, sehingga diakhir masa bayi dikenal sebagai anak kecil yang baru belajar berjalan. Sedangkan anak kecil biasa diasosiasikan dengan keadaan anak yang sudah dapat berjalan dan menguasai beberapa ketrampilan mandiri. Masa bayi merupakan masa dasar yang sesungguhnya, meskipun seluruh masa anak-anak merupakan masa dasar. Banyak ahli berkeyakinan demikian, seperti *freud* yang percaya bahwa penyesuaian diri yang kurang baik pada masa dewasa bermula dari pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak yang kurang baik (Marimbi, 2010). Kemudian juga percaya bahwa cara bayi diperlakukan akan menentukan apakah dia akan mengembangkan 'dasar percaya' atau 'dasar tidak percaya', memandang dunia sebagai suatu yang aman dan dapat dipercaya, atau sebaliknya sebagai ancaman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Nadiayu *Baby Care* Perumahan Glodogan Indah Kabupaten Klaten dengan mewawancarai 5 ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan bahwa ibu dari bayi tersebut belum pernah memijat bayinya sendiri dikarenakan ibu belum mengetahui tentang cara pijat yang benar, dan perkembangan bayinya juga ada yang mengalami keterlambatan, masalahnya karena ibu yang belum mengetahui tentang tingkatan

perkembangan anaknya, faktor pemicu bayi belum pernah diberikan pemijatan dikarenakan ibu belum memiliki keberanian untuk memijat bayinya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 - 12 bulan di Nadiayu *Baby Care* Perumahan Glodogan Indah Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *experiment*. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain *quasi eksperimental* (eksperimen semu) dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini merupakan desain penelitian yang melakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok *control* (pembanding) (Riyanto, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Nadiayu *Baby Care* Perumahan Glodogan Indah Kabupaten Klaten pada bulan Mei 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi usia 0 - 12 bulan di Nadiayu *Baby Care* Perumahan Glodogan Indah Kabupaten Klaten. Jumlah populasi bayi usia 0 - 12 bulan sebanyak 25 bayi. Hasil perhitungan

besar sampel dengan rumus menurut Nursalam diketahui bahwa dibutuhkan 20 responden sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*.

Melakukan pengambilan data dengan cara ibu yang mempunyai bayi sesuai dengan kriteria inklusi yang dikumpulkan di Nadiayu *Baby Care* Perumahan Glodogan Indah Kabupaten Klaten setelah itu menjelaskan tujuan dari pijat bayi yang akan diberikan. Peneliti memeriksa dan mencatat pengukuran perkembangan motorik kasar pada bayi dengan DDST II pada responden sebelum diberikan pijat bayi. Terapis memberikan pijat bayi selama 15 menit yang dilakukan 3 kali dalam 10 hari di Nadiayu *Baby Care*. Setelah pertemuan ke 3, ibu dan bayinya dikumpulkan kembali untuk memeriksa dan mencatat pengukuran perkembangan motorik kasar pada bayi dengan DDST II pada responden sesudah diberikan pijat bayi.

Dalam penelitian ini, *instrument* yang digunakan oleh peneliti adalah *Denver Developmental Screening Test* (DDST) sebuah metode pengkajian yang digunakan untuk menilai perkembangan anak umur 0 - 6 tahun (Suwariah, 2013).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* secara komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Jenis Kelamin

No	Kategori	f	%
1	Laki-laki	13	65,0
2	Perempuan	7	35,0
Jumlah		20	100

Tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (65,0%)

Tabel 2 Umur Bayi

No	Kategori	f	%
1	0-6 bulan	8	40,0
2	6-12 bulan	12	60,0
Jumlah		20	100

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kelompok umur antara 6-12 bulan sebanyak 12 responden (60,0%)

Tabel 3 Perkembangan Motorik Pretest

No	Kategori	f	%
1	<i>Advance</i>	0	0,0
2	<i>Normal</i>	6	30,0
3	<i>Caution</i>	6	30,0
4	<i>Delayed</i>	8	40,0
5	<i>No Opportunity</i>	0	0,0
Jumlah		20	100

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar bayi pada penelitian ini sebelum diberikan pijat bayi memiliki perkembangan motorik kasar *delayed* sebanyak 8 responden (40,0%), bayi yang memiliki perkembangan motorik kasar dalam kategori normal dan *caution* memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 6 responden (30,0%).

Tabel 4 Perkembangan Motorik Postest

No	Kategori	f	%
1	<i>Advance</i>	3	15,0
2	<i>Normal</i>	8	40,0
3	<i>Caution</i>	7	35,0
4	<i>Delayed</i>	2	10,0
5	<i>No Opportunity</i>	0	0,0
Jumlah		20	100

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah diberikan pijat bayi sebagian besar memiliki perkembangan motorik kasar normal sebanyak 8 responden (40,0%), bayi yang memiliki perkembangan motorik kasar dalam kategori *caution* sebanyak 7 responden (35,0%), bayi dengan perkembangan motorik kasar *advance* sebanyak 3 responden (15,0%) sedangkan bayi dengan perkembangan motorik kasar *delayed* sebanyak 2 responden (10,0%).

2. Analisis bivariat

Tabel 5 Pengaruh antara Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan di Nadiayu Baby Care

Perkembangan motorik kasar	Pretest		Postest		Z hitung	p value
	F	%	F	%		
<i>Advance</i>	0	0,0	3	15,	3,11	0,00
<i>Normal</i>	6	30,	8	0	6	2
<i>Caution</i>	6	0	7	40,		
<i>Delayed</i>	8	30,	2	0		
<i>No Opportunity</i>	0	0	0	35,		
<i>y</i>		0		0		
		0,0		10,		
				0		
				0,0		
	2	10	2	100		
	0	0	0			

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebelum dilakukan pijat bayi kebanyakan bayi memiliki perkembangan motorik kasar *delayed* sebanyak 8 responden (40,0%), *caution*

sebanyak 6 responden (30%), normal sebanyak 6 responden (30%) dan tidak ditemukan responden dengan perkembangan motorik *advance* sedangkan setelah dilakukan pijat bayi, terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar yaitu sebagian besar bayi memiliki perkembangan motorik kasar normal sebanyak 8 responden (40,0%), *caution* sebanyak 7 responden (35%), *advance* sebanyak 3 responden (15%) sedangkan bayi yang memiliki perkembangan motorik kasar dalam kategori *delayed* berkurang menjadi 2 responden (10,0%).

Hasil uji analisis *Wilcoxon* diperoleh nilai z hitung sebesar 3,116 sedangkan nilai p yang diperoleh adalah 0,002 berarti $p < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di Nadiayu *Baby Care*, Perumahan Glodogan Indah, Kabupaten Klaten.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (65,0%). Jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik. Perkembangan motorik pada anak laki-laki lebih lambat dibandingkan anak

perempuan. Hal ini karena anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya (Soetjningsih dan Ranuh, 2015).

Cepat atau lambatnya perkembangan motorik kasar pada bayi banyak disebabkan oleh faktor, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan (Soetjningsih dan Ranuh, 2015). Menurut Adriana (2013), faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan belajar seperti sering digendong atau diletakkan di *baby walker* dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik.

Penelitian yang dilakukan Syahriani (2013), menyebutkan bahwa kemampuan motorik pada anak menjadi terganggu karena adanya kelebihan berat badan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas, anak lebih cepat merasa lelah, gerak anak menjadi tidak fleksibel dan terhambat, tidak seperti pada anak dengan berat badan normal. Sehingga cenderung anak tidak kuat melakukan aktivitas dalam jangka waktu lama dan lambat dalam melakukan sesuatu.

Hasil penelitian ini diperoleh perkembangan motorik kasar pada bayi sebelum dilakukan pijat bayi sebagian besar termasuk dalam kategori *delayed* sebanyak 8 responden (40,0%). Bayi dikatakan mengalami perkembangan motorik kasar *delayed* apabila bayi gagal/menolak tugas pada item yang berada di sebelah kiri garis umur. Perkembangan motorik kasar pada bayi dapat diketahui dari pengecekan menggunakan *Denver II* atau *Denver Developmental Screening Test* (DDST) yang merupakan salah satu alat skrining perkembangan untuk mengetahui sedini mungkin penyimpangan perkembangan yang terjadi pada bayi (Suwariyah, 2013).

Pada hasil penelitian ini, sebelum dilakukan pijat bayi menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mengalami perkembangan motorik kasar *delayed*. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi. Menurut Soetjiningsih (2014), kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini di berbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa setelah dilakukan pijat bayi terjadi peningkatan perkembangan

motorik kasar yaitu sebagian besar bayi memiliki perkembangan motorik kasar normal sebanyak 8 responden (40,0%) sedangkan bayi yang memiliki perkembangan motorik kasar dalam kategori *delayed* berkurang menjadi 2 responden (10,0%).

Penelitian ini menyebutkan bahwa setelah dilakukan pijat bayi dalam 10 hari yang dilaksanakan sebanyak 3 kali selama 15 menit telah meningkatkan perkembangan motorik kasar pada sebagian besar bayi menjadi normal. Menurut Suwariyah (2013), perkembangan motorik kasar pada bayi dapat dikatakan normal jika bayi gagal atau menolak tugas pada item di sebelah kanan garis umur dan atau bayi lulus, gagal/menolak tugas dimana garis umur berada di antara 25% - 75% (warna putih).

Peningkatan perkembangan motorik kasar yang terjadi pada bayi dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua dari bayi, karena dengan pendidikan tersebut orang tua lebih aktif dalam menambah dan mencari informasi untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan perkembangan bayi, salah satunya dengan melaksanakan pijat bayi tersebut. Hal ini didukung oleh Soetjiningsih dan Ranuh (2015), bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik maka orang

tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya.

Hasil analisis bivariat yang menunjukkan $p \text{ value} = 0,002$ berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di Nadiayu *Baby Care*, Perumahan Glodogan Indah, Kabupaten Klaten. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pijat bayi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motorik kasar pada bayi usia 0-12 bulan. Hasil penelitian ini didukung oleh Setyaningsih, dkk (2015), yang memperoleh hasil bahwa pijat bayi memiliki hubungan dengan perkembangan motorik pada bayi berusia 1 – 12 bulan di Desa Pundeng Sari Bulu Sukoharjo dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Penelitian lain pernah dilakukan pula oleh Sari (2014), dengan hasil bahwa pijat bayi efektif meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil penelitian didapatkan nilai efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan bahwa pijat bayi 11 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat dada, 10 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat leher. Selain itu pijat bayi juga memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi.

Hasil penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Aryunani (2014), dengan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan stimulasi *Swimming and Massage* dengan perkembangan motorik optimal bayi usia 6 – 12 bulan. Pada masa bayi anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan tahap saat anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa peka inilah bayi mulai matang secara fisik dan psikisnya sehingga siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pengetahuan ibu tentang stimulasi dini bayi sangat penting untuk perkembangan motorik optimal, dengan sentuhan bayi akan merasa nyaman, menjalin ikatan emosional yang tercipta secara alami, dan dengan berenang dapat merangsang saraf-saraf motorik si kecil agar tumbuh kembangnya optimal.

Pijat bayi juga terbukti dapat meningkatkan perkembangan pada neonates. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Virgia (2015), dengan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan median pembangunan sebelum pijat adalah 5,00 dan setelah pijat adalah 9,00 dengan nilai $p < 0,001$. Ini berarti bahwa pijat bayi memiliki efek pada perkembangan neonatus. Bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan

meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada bayi. Hal ini sesuai dengan manfaat pijat bayi yang disebutkan oleh Riksani (2012), yaitu pijat bayi bisa mengatasi masalah perkembangan, mendeteksi adanya gangguan pada fisiknya, hiperaktif, gangguan tidur, dan susah makan serta untuk mengatasi anak dengan gangguan sindrom. Selain itu Schanberg (Riksani, 2012), melakukan sebuah penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukan rangsangan raba atau taktil pada tikus, telah terjadi penurunan pada hormon pertumbuhan. Jadi, dengan dilakukan pemijatan pada bayi, akan meningkatkan pertumbuhan bayi.

Pada hasil penelitian ini juga ditemukan bayi yang tidak mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar atau justru perkembangan motoriknya menjadi menurun, hal ini disebabkan oleh banyak faktor yaitu karena bayi mengalami sakit, lingkungan yang kurang mendukung atau karena masalah gizi. Soetjiningsih dan Ranuh (2015), menyebutkan bahwa umur yang paling rawan adalah masa balita, karena pada masa itu anak mudah sakit dan mudah

terjadi kurang gizi, dimana hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Zat-zat gizi yang dikonsumsi bayi dan balita akan berpengaruh pada status gizi. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, dimana jika gizi yang dikonsumsi tidak terpenuhi dengan baik maka perkembangan balita akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi baik (Anwar, 2008).

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orangtua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Perkembangan kemampuan motorik bayi akan sangat membantu untuk

melakukan eksplorasi dan mempraktikkan kemampuan yang baru. Hal ini dimungkinkan karena pencapaian ketrampilan motorik pada tahun pertama menyebabkan meningkatnya kemandirian, memungkinkan bayi untuk menjelajahi lingkungannya dengan lebih leluasa, dan untuk memulai berinteraksi dengan orang lain. Pada tahun kedua anak menjadi lebih terampil secara motorik dan lebih aktif, mereka tidak lagi diam di satu tempat tetapi ingin bergerak ke seluruh ruangan. Aktivitas motorik selama tahun kedua ini berperan penting bagi perkembangan kompetensi anak (Soetjiningsih, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 – 12 bulan sebelum diberikan pijat bayi adalah *delayed* sebesar 40,0%.
2. Perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 – 12 bulan setelah diberikan pijat bayi adalah normal sebesar 40,0%.
3. Ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di Nadiayu *Baby Care* Perumahan Glodogan Indah Kabupaten Klaten dengan *p value* 0,002 ($p < 0,05$).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diambil adalah :

1. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi
Memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dokumentasi, bahan pustaka, maupun sebagai bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan khususnya praktik pijat bayi.
2. Bagi institusi STIKES Duta Gama Klaten
Memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi di perpustakaan agar dapat menjadi bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Profesi Keperawatan
Mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam dunia kerja di lingkungan kesehatan dengan memanfaatkan pijat bayi sebagai rangsangan yang baik untuk meningkatkan motorik kasar bayi.
4. Bagi Responden
Bagi ibu yang memiliki bayi diharapkan dapat memahami tentang pijat bayi dan dapat melakukan pijat pada bayinya sehingga dapat menjalin rasa aman dan nyaman.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengembangkan penelitian meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar sehingga diketahui masalah yang mempengaruhi motorik bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: SalembaMedika.
- Dewi, C. R. 2015. *Teor idan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta selatan : Salemba Medika.
- Kholifah, S.N. 2014. *Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaaya*. Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan. Volume 1 No.1, 2014.
- Mardiana, L. 2014. *Pengaruh Pijat Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Manungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. Jurnal Surya. Volume 02 No.,XVIII, Juni 2014.
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi dasar pada Balita*. Yogyakarta Nuha Medika.
- Nanayakkara, S. Turner, R. 2010. *Pedoman Praktis Pemijatan Bayi*. Tangerang; Karisma Publishing Group.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta; Salemba Medika.
- Riksani, R. 2012. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: DuniaSehat
- Riyanto, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyaningsih, R. dkk. 2015. *Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 1-12 Bulan di Desa Pundungsari Bulu Sukoharjo*. Kosala. Volume 3 No.1 Maret 2015
- Shoim, M. 2006. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Bayi Umur 4 Bulan*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Volume 3 No.2, November 2006: 67-70.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suwariyah, P. 2013. *Tes Perkembangan Bayi/Anak*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Soetjningsih, R. 2015. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Kedokteran EGC.